

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 2 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM	
Received: 15 Oktober 2020	Revised: 24 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO MOTHER'S ATTITUDE IN EARLY SUPPLIING COMPLEMENTARY FOODS IN THE WORKING AREA OF BANDAR DISTRICT TRADING CENTER SIMALUNGUN DISTRICT IN 2020

Erna Manik, Jon Piter Sinaga, Bunga Mari Sembiring
 InstitutKesehatan Deli Husada Deli Tua
 e-mail : ernamanik@gmail.com

Abstract

Mother's Milk (ASI) is the perfect substance for baby's growth and can accelerate the development of baby's weight. Many factors are related to early breastfeeding by the mother. These factors include knowledge, health and occupation of the mother, MP-ASI advertisements, health workers, cultural and socioeconomic. In order for the organizer's health efforts to be optimal, the Puskesmas must carry out a good assessment. This study aims to determine how mothers' attitudes towards early breastfeeding in the area of Puskesmas Commerce in Bandar subdistrict, Simalungun Regency in 2020. This study is a survey with a cross-sectional research design. Sampling is done by using perposive sampling technique. The total sample in this study were 76 respondents. Data were analyzed by Chi Square test with α 0.05. The results of the study with bivariate analysis showed that there were influences between factors related to mother's attitudes namely education with p value (0.011) $<\alpha$ 0.05, occupation with p value (0.023) $<\alpha$ 0.05, husband support with p value (0.011) $<\alpha$ 0.05, and breastfeeding culture with a value of p (0.005) $<\alpha$ 0.05 in the provision of early breastfeeding MP in trade health centers in 2020. For the Simalungun District Health Office in order to provide counseling to the community especially to post partum mothers to always give exclusive breastfeeding to her baby until the age of 6 months without providing additional food such as formula milk, tea water, rice porridge and so forth. For trade Puskesmas so that Puskesmas employees can always provide the best service by providing information about early MP-ASI, how to give, due to giving MP-ASI too early to the mother so that the mother's insight becomes wider and her knowledge will be better.

Keywords: Mother's Attitude, Giving MP-ASI, and Puskesmas.

1. PENDAHULUAN

Upaya pemerintah yang nyata untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah difokuskan terhadap kesehatan bayi. Upaya pemeliharaan kesehatan harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan mendatang secara sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Dikarenakan bayi merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit (Ke.Men.Kes.RI, 2014).

Kesehatan bayi harus dipantau untuk memastikan kesehatan yang selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi yang termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan pada bayi salah satunya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI)(Ke.Men.Kes.RI, 2014).

Usia bayi bertambah sehingga meningkat juga kebutuhan gizinya. ketika bayi berusia enam bulan lebih, maka elemen nutrisi seperti karbohidrat, oleh karena itu umur 6 bulan harus diberi MP ASI agar kebutuhan gizi bayi atau anak dapat terpenuhi. Dalam pemberian MP ASI, yang harus diperhatikan ialah usia pemberian MP ASI, persentase dalam pemberian mp-asi, porsi pemberian MP ASI, jenis, dan cara pemberian pada tahap awal. Pemberian secara tepat diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi, tapi

juga bisa membuat keterampilan makan dan juga rasa percaya diri (Dep.Kes.RI, 2009).

Penelitian WHO (2011), mengatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya belum mendapatkan MPASI saat usianya < dari 6 bulan. Hal ini karena pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini masih tinggi. Jumlah peningkatan pemberian MP-ASI dini dan penurunan ASI eksklusif terjadi di negara-negara maju namun juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% dan bayi yang telah diberikan MP-ASI adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan survey dengan menggunakan desain penelitian studi cross sectional dimana data yang menyangkut variable bebas dan variable terikat akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI dini di wilayah Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

Penelitian dilakukan di puskesmas perdagangan kecamatan bandar kabupaten simalungun. Penelitian direncanakan akan

dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai Februari 2020. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan belum pernah dilakukan penelitian yang sama dan sudah dilakukan pendampingan pasca akreditasi oleh tim pendamping akreditasi Kabupaten Simalungun, sehingga perlu di analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap ibu dalam pemberian mp-asi dini di wilayah kerja puskesmas perdagangan kecamatan bandar kabupaten simalungun tahun 2020

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan berkunjung ke Puskesmas perdagangan kecamatan bandar kabupaten simalungun saat Penelitian dilaksanakan. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu pasien yang melakukan kunjungan pada saat penelitian dilaksanakan tidak diketahui jumlahnya, maka jumlah responden dalam penelitian ini akan dicari dengan memakai rumus sampel minimum dari Lemeshow yaitu sebesar 76 orang responden. Teknik mendapat sampel dalam penelitian ini adalah perposive sampling, dimana semua ibu yang berkunjung saat penelitian dilaksanakan dan memenuhi kriteria pemilihan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan dipenuhi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Data primer didapat dari wawancara secara langsung dari

responden menggunakan kuesioner sesuai dengan tujuan penelitian.

Data sekunder didapat dari Instansi kesehatan yaitu di wilayah Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dan dari tempat penelitian pada waktu penelitian berupa karakteristik responden.

3. HASIL

Puskesmas Perdagangan berada di Kecamatan Bandar dimana lokasinya di Kelurahan Perdagangan I tepatnya di Jalan Kartini No.50, pada ketinggian 82 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Bandar adalah 331.07 km², terdiri dari 2 Kelurahan dan 7 Nagori dengan jarak ibukota kecamatan ke ibukota Kabupaten Simalungun (Raya) 71 km. Sedangkan yang memiliki wilayah terbesar adalah Nagori Sidotani yakni seluas 245,21 km², dan wilayah terkecil adalah Nagori Perdagangan III yakni seluas 5,15 km².

Dipilihnya puskesmas ini untuk tempat penelitian karena dari hasil observasi yang dilaksanakan di Puskesmas Perdagangan pada tanggal 6 Februari 2020 dilihat bahwa masih banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan yang dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan bayi seperti diare dan dapat menyebabkan kematian pada bayi.

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi persentase Karakteristik Responden Sikap Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Dini

No	Variabel	Frekuensi (n=86)	Persentase (%)
Pendidikan			
1	Rendah	58	76,3
2	Tinggi	18	23,7
Jumlah		76	100
Pekerjaan			
1	Bekerja	57	75,0
2	Tidak Bekerja	19	25,0
Jumlah		76	100
Dukungan Suami			
1	Didukung	56	73,7
2	Tidak Didukung	20	26,3
Jumlah		76	100
Budaya Menyusui			
1	Biasa	55	72,4
2	Tidak Biasa	21	27,6
Jumlah		76	100
Pemberian MP-ASI			
1	Diberi	43	56,6
2	Tidak Diberi	33	43,4
Jumlah		76	100

Analisis Bivariat

Hubungan variable bebas dengan variable terikat secara independen.

Hasil analisis bivariat antara variabel pendidikan dengan pemberian MP-ASI dilakukan menggunakan uji chi-square (X²) test tabel 2 x 2 pada taraf nyata $\alpha=0,05$.

Tabel 4.2 Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini

No	Pendidikan	Pemberian MP-ASI				Total	p value
		Diberikan		Tidak Diberikan			
		F	%	f	%		
1	Rendah	38	65,5	20	34,5	58	0,011 (P<0,05)
2	Tinggi	5	27,8	13	72,2	18	
X ² =		6,50					
RP =		2,35 (95%CI: 1,09-5,08)					

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu yang memberikan mp-asi lebih tinggi ditemukan pada pendidikan rendah kurang 38 dari 58 ibu (65,5%) dibandingkan pada pendidikan tinggi 5 dari 18 ibu (27,8%). Hasil statistik menunjukkan terdapat hubungan pendidikan terhadap pemberian mp-asi di Puskesmas Perdagangan (p=0,011). Hasil penelitian ini juga menemukan rasio prevalens (RP) sebesar 2,35; 95%CI (1,09-5,08) yang berarti bahwa ibu yang berpendidikan rendah 2,35 kali lebih besar tidak

memberikan mp-asi dini dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini

No.	Pekerjaan	Pemberian MP-ASI				Total	p value
		Diberikan		Tidak Diberikan			
		f	%	f	%		
1	Bekerja	37	64,9	20	31,6	57	0,023
2	Tidak Bekerja	6	31,6	3	15,4	9	(P<0,05)
X2= 5,16		RP = 2,05 (95%CI: 1,03-4,09)					

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu yang memberikan mp-asi lebih tinggi ditemukan pada ibu yang bekerja kurang 37 dari 57 ibu (64,9%) dibandingkan pada yang tidak bekerja 6 dari 13 ibu (31,6%). Hasil uji ini terdapat hubungan pekerjaan terhadap pemberian mp-asi di Puskesmas Perdagangan (p=0,023). Hasil penelitian ini juga menemukan rasio prevalens (RP) sebesar 2,05; 95%CI (1,03-4,09) yang berarti bahwa ibu yang bekerja 2,05 kali lebih besar tidak memberikan mp-asi dini dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Mp-Asi Dini

No.	Dukungan Suami	Pemberian MP-ASI				Total	p value
		Diberikan		Tidak Diberikan			
		f	%	f	%		
1.	Didukung	37	66,1	13	30,9	50	0,011
2.	Tidak Didukung	6	30,0	4	20,0	10	(P<0,05)
X2= 6,40		RP = 2,20 (95%CI: 1,09-4,41)					

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu didukung yang memberikan mp-asi lebih tinggi ditemukan pada ibu yang didukung suami 37 dari 56 ibu (66,1%) dibandingkan pada yang tidak didukung 6 dari 14 ibu (30,0%). Hasil statistik memperlihatkan terdapat hubungan dukungan suami terhadap pemberian mp-asi di Puskesmas Perdagangan (p=0,011). Hasil penelitian ini juga menemukan rasio prevalens (RP) sebesar 2,20; 95%CI (1,09-4,41) yang berarti bahwa ibu yang didukung 2,20 kali lebih besar tidak memberikan mp-asi dini dibandingkan dengan ibu yang tidak didukung.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Hubungan Budaya Menyusui Dengan Pemberian Mp-Asi Dini

No	Budaya Menyui	Pemberian MP-ASI				Total		p value
		Diberikan		Tidak Diberikan		F	%	
		F	%	f	%			
1	Biasa	37	67,3	18	32,7	55	100	0,005 (P<0,05)
2	Tidak Biasa	6	28,6	15	71,4	21	100	
		$\chi^2 = 7,75$ $RP = 2,35$ (95%CI: 1,16-4,74)						

Dari tabel diatas terlihat bahwa ibu yang memberikan mp-asi lebih tinggi ditemukan pada ibu yang biasa 37 dari 55 ibu (67,3%) dibandingkan pada yang tidak biasa 6 dari 15 ibu (28,6%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan budaya menyusui dengan pemberian mp-asi di Puskesmas Perdagangan (p=0,005). Hasil penelitian ini juga menemukan rasio prevalens (RP) sebesar 2,35; 95%CI (1,16-4,74) yang berarti ibu yang biasa memberikan mp-asi 2,35 kali lebih besar tidak memberikan mp-asi ini dibandingkan dengan ibu yang tidak biasa.

Analisis Multivariat

Analisis dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk kepentingan estimasi. Pengaruh keduanya ditentukan berdasarkan uji regresi logistic pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan metode backward LR. Kriteria seleksi yang dilakukan ditetapkan dengan nilai $p < 0,25$ dari

hasil analisis uji bivariat. Berdasarkan hasil analisis bivariat, variable kandidat yang dimasukan kedalam analisis regresi logistic dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Variabel Kandidat Dalam Analisis Multivariat (p < 0,25)

No	Variabel	P
1	Pendidikan	0.005
2	Pekerjaan	0.011
3	Dukungan Suami	0.005
4	Budaya Menyusui	0,002

Selanjutnya seluruh variabel yang menggunakan metode Backward LR dimasukkan ke dalam analisis multivariat. Kemudian variabel yang nilai $p > 0.05$ di keluarkan secara otomatis dari analisis sehingga dapat variabel yang berpengaruh. Hasil analisis regresi logistic dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Variabel	95% CI				
	B	P	RP	Lower	Upper
Pendidikan	1,59	0,007	4,94	1,54	15,83
Pekerjaan	1,38	0,014	4,00	1,32	12,16
Dukungan Suami	1,51	0,007	4,54	1,50	13,71
Budaya Menyusui	1,63	0,004	5,13	1,70	15,46
Konstanta	-2,35	0,002			

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa keseluruhannya terdapat hubungan faktor faktor dengan sikap ibu dalam pemberian mp-asi di puskesmas perdagangan (p= 0,002). Secara individual dari hasil analisis

ditemukan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan sikap ibu dalam pemberian mp-asi ($p=0,007$) dengan rasio prevalens (RP) 4,94; 95%CI (1,54-15,83). Ini berarti ibu yang berpendidikan rendah 2 kali lebih besar tidak memberikan mp-asi dini dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi. Hasil analisis juga menemukan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan sikap ibu dalam pemberian mp-asi ($p=0,014$) dengan rasio prevalens (RP) 4,00; 95%CI (1,32-12,16). Ini berarti ibu yang bekerja 3 kali lebih besar tidak memberikan mp-asi dini dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Selain itu, hasil penelitian juga menemukan hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian mp-asi ($p=0,007$) dengan rasio prevalens (RP) 4,54; 95%CI (1,50-13,71). Ini berarti ibu yang didukung suami 3 kali lebih besar tidak memberikan mp-asi dini dibandingkan dengan ibu yang tidak didukung. Dan yang terakhir, hasil analisis juga menemukan hubungan budaya menyusui dengan sikap ibu dalam pemberian mp-asi ($p=0,004$) dengan rasio prevalens (RP) 5,13; 95%CI (1,70-15,46). Ini berarti ibu yang biasa dengan budaya 2 kali lebih besar tidak memberikan mp-asi dini dibandingkan dengan ibu tidak biasa dengan budaya.

4. KESIMPULAN

1. Dari empat variabel yang diteliti secara bersamaan menunjukkan hasil bahwa hubungan pendidikan ibu dengan

pemberian MP-ASi dini yaitu ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini.

2. Dari empat variabel yang diteliti secara bersamaan menunjukkan hasil bahwa hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASi dini yaitu ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini.
3. Dari empat variabel yang diteliti secara bersamaan menunjukkan hasil bahwa hubungan dukungan suami dengan pemberian MP-ASi dini yaitu ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini.
4. Dari empat variabel yang diteliti secara bersamaan menunjukkan hasil bahwa hubungan budaya menyusui dengan pemberian MP-ASi dini yaitu ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. 2000, Peranan Gizi dan Pola Asuh Dalam Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak, Jendela Anak Indonesia.
- Ariani. Dr. Makanan Pendamping Asi. (Diunduh pada tanggal 10 Maret 2009), 2008.
- Aritonang, I., dkk. 2014. Desain dan Analisis Edukasi Gizi Ibu Menyusui. Yogyakarta : Leutika books.

- Baharudin. 2014. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Pada Bayi (0-6 Bulan) Di Puskesmas Uteun Pulo Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Keperawatan Poltekes Aceh*.
- Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal. Jakarta : Departemen Kesehatan RI; 2009
- Jumiyati. Pemberian MP-ASI setelah Anak Usia 6 Bulan. Diakses tanggal 25 Juni 2016 di <http://180.250.43.170:1782/poltekkes/files/MPASI.pdf>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Buku Panduan Kader Posyandu menuju Keluarga Sadar Gizi. Jakarta
- Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kristianto, Yusiana. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6 - 36 Bulan. *Jurnal STIKES*. Volume 6, No. 1, Juli 2013
- Kodrat, Laksono. (2010). Dahsyatnya ASI dan Laktasi. Yogyakarta : Media Baca
- Notoatmodjo Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Renika Cipta 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. 2011. Buku Ajar Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan. Cetakan ke2. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rahman. 2014. Determinan yang Berhubungandengan Pemberian MP-ASI Pada BayiUsia 0-6 Bulan di Kelurahan Lalombaa Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*.
- Roesli, U., (2010). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : PT : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Soetjningsih, 2010. Asi Petunjuk untuk Tenaga Keshatan. Jakarta :EGC
- Wawan dan Dewi. 2010. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- World Health Organization. 2014. Diarrhoea. Dalam: Pocket book of hospital care for children: guidelines for the management of common illnesses with limited resources; h.109-30.